



KR-Antara/Andreas Fitri Alimoko  
**Sejumlah tersangka turun dari mobil saat rekonstruksi kasus kekerasan anak daycare Little Aresha di Umbulharjo Yogyakarta, Selasa (9/6/2026).**

## Rekonstruksi Kasus Daycare Yogya Orangtua Korban Teriaki Tersangka

**YOGYA (KR)** - Penyidik Polresta Yogyakarta bersama Kejaksaan Negeri dan Kejaksaan Tinggi DIY menggelar rekonstruksi tindak pidana kekerasan anak di Daycare Little Aresha Sorosutan Umbulharjo, Selasa (9/6). Proses rekonstruksi oleh anggota dan Inafis Polresta dimulai sekitar pukul 10.00 WIB di tem-

pat kejadian perkara (TKP), disaksikan para orangtua korban atau anak-anak yang mengalami kekerasan saat ditinggalkan di tempat pengasuhan anak tersebut.

Para orangtua korban meluapkan kemarahan kepada 13 orang tersangka saat proses rekonstruksi tindak pidana

**\* Bersambung hal 9 kol 5**

## Orangtua ..... Sambungan hal 1

kekerasan anak tersebut. Luapan kemarahan diekspresikan para orangtua anak dengan meneriaki, mencaci maki bahkan gestur memukul kepada para tersangka ketika dihadirkan dalam proses rekonstruksi pidana kekerasan di tempat pengasuhan anak Yogyakarta. "Ya tentunya sebagai orangtua, kita semua jengkel. Anak-anak kami yang ditiptkan harapannya bisa dididik, diasuh dengan baik di sini, tetapi diperlakukan seperti itu," kata Ismanto, salah satu orangtua korban daycare, di lokasi rekonstruksi.

Menurut Ismanto, teriakan dan caci maki tersebut sebagai bentuk respons para orangtua terhadap para pelaku yang seolah-olah rasa kemanusiaannya sudah mati dan tidak mempunyai perasaan. "Itu mungkin bagian dari respons, mereka itu seolah-olah kemanusiaannya sudah mati. Jadi, kita merasa ya ini memang wajib diteriaki karena beberapa orangtua berteriak karena merasa tidak nyaman melihat mereka," katanya.

Ismanto mengatakan, orangtua korban kekerasan daycare juga berharap bisa mendapatkan keadilan, karena anak-anak mereka sampai hari ini masih proses pendampingan secara psikologis. "Baik secara perilaku maupun secara sikap anak-anak kami yang masih dalam proses pemulihan," harapnya.

Saat ini, Polresta Yogyakarta sudah mene-

apkan 13 tersangka dalam kasus kekerasan anak di daycare tersebut. Namun orangtua berharap, ada tersangka lain yang memang terlibat atau ikut menjadi eksekutor kekerasan. "Kalau kami selaku orangtua tentunya berharap 17 orang yang lain yang statusnya masih wajib lapor dua kali seminggu juga bisa dijadikan tersangka, karena bagaimanapun mereka juga sebagai eksekutor," katanya.

Sementara Kasatreskrim Kopol Risky Adrian mengatakan, ada 23 reka adegan diperagakan para tersangka dalam rekonstruksi. Sebanyak 23 adegan tersebut diperagakan selama proses rekonstruksi selama kurang lebih 3,5 jam, sejak pukul 10.00 WIB hingga selesai pukul 13.30 WIB. "Tadi memakan waktu rekonstruksi selama tiga jam setengah, yang mana awalnya ada 17 adegan. Namun, dari hasil pendalaman jaksa dan penyidik, ada penambahan enam adegan, jadi kurang lebih totalnya ada sebanyak 23 adegan," ungkapnya.

Risky mengatakan dari hasil rekonstruksi juga terlihat jelas bahwa ada niatan dari para tersangka yang memang sudah disengaja, bahkan sudah ada instruksi dari ketua yayasan tempat pengasuhan anak tersebut. "Sehingga itu menambah keyakinan bagi para jaksa untuk menuntut para tersangka dengan hukuman berat," katanya. **(Ant/Has)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005